

ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 PADA SANGGAR BELAJAR GOMBAK UTARA MALAYSIA SEBAGAI ENTITAS NIRLABA

PENULIS

¹Novitria Rosalina, ²Evi Dwi Kartikasari, ³Aranta Prista Dilasari, ⁴Agustinus Salukh

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 pada entitas nirlaba dengan studi kasus pada Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara, Malaysia. Yang sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan karena sifat sumber pendanaan yang terbatas dan fluktuatif. Mengingat SB ini mengandalkan dana dari iuran siswa, sumbangan sukarela, dan sponsor tetap, penting bagi entitas ini untuk memiliki laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penerapan PSAK 45 dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas nirlaba melalui penyusunan laporan keuangan yang standar. SB Gombak Utara, yang menyediakan layanan pendidikan dengan biaya minimal, menghadapi berbagai tantangan finansial seperti tunggakan iuran siswa dan pengelolaan dana yang terbatas. Melalui penerapan PSAK 45, penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan SB secara akurat dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PSAK 45 dapat membantu dalam penyusunan transparansi dan akuntabilitas dana, sehingga SB Gombak Utara mampu mengidentifikasi sumber dan penggunaan dana dengan lebih terstruktur melalui penerapan PSAK 45. Meski masih terdapat kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran, implementasi standar ini membantu SB memperbaiki transparansi dan keakuntabelan laporan keuangan mereka, sehingga mendukung keberlanjutan operasional pada Sanggar Belajar Gombak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang tersedia, wawancara dengan pengelola SB, dan observasi langsung.

Kata Kunci

PSAK 45, Laporan Keuangan, Nirlaba

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
¹⁻⁴Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan
¹⁻⁴Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, Jetis, Lamongan, Jawa Timur – 62218

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Evi Dwi Kartikasari
evican91@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 merupakan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khusus untuk entitas nirlaba. Standar ini dikeluarkan dengan tujuan untuk memberikan pedoman akuntansi yang jelas dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. PSAK 45 mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi serta peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas nirlaba, termasuk lembaga pendidikan, yayasan, dan organisasi sosial. Dengan penerapan PSAK 45, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Tujuan utama dari PSAK 45 adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas nirlaba dengan menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Hal ini penting bagi pengelola, donatur, dan masyarakat luas yang ingin mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dengan menerapkan PSAK 45, Sanggar Belajar Gombak Utara sebagai entitas nirlaba diharapkan dapat mengelola laporannya dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Penerapan PSAK 45 diharapkan dapat membantu Sanggar Belajar Gombak Utara dalam menghadapi tantangan finansial, serta meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan dana dan sumber daya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana penerapan PSAK 45 telah dilakukan dan dampaknya terhadap laporan keuangan entitas (Santoso, S. 2020).

Entitas nirlaba memainkan peran penting dalam menyediakan layanan sosial, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan kemanusiaan lainnya kepada masyarakat. Meskipun tujuan utama dari entitas nirlaba bukanlah untuk menghasilkan keuntungan, namun pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan sosial dari entitas tersebut dapat tercapai dengan efektif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh entitas nirlaba adalah bagaimana mereka mengelola sumber daya keuangan yang terbatas dengan cara yang efisien, sambil tetap memenuhi kebutuhan operasional dan program-program mereka. PSAK 45 merupakan pedoman yang dirancang khusus untuk entitas nirlaba dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, beban, aset, dan kewajiban.

Dalam konteks ini, standar akuntansi memainkan peran yang sangat penting. Di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dirancang khusus untuk entitas nirlaba. PSAK 45 memberikan panduan mengenai bagaimana entitas nirlaba harus menyusun laporan keuangan yang mencerminkan seluruh aktivitas keuangan mereka (Mulyadi & Djamaluddin, 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan PSAK 45 diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk donor, sponsor, dan masyarakat luas (Mardiasmo, 2018). Namun, di Malaysia, standar yang mirip dengan PSAK 45 tidak diterapkan secara spesifik untuk entitas nirlaba. Meskipun demikian, prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 45 tetap relevan dan dapat diterapkan untuk membantu entitas nirlaba di Malaysia dalam mengelola dan melaporkan keuangan mereka. Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting terutama bagi organisasi yang bergantung pada donasi, sponsor, dan iuran anggota seperti Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara (Syarifullah, 2020)..

SB Gombak Utara adalah sebuah entitas nirlaba yang berlokasi di Malaysia dan berfokus pada penyediaan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Sanggar ini menawarkan pendidikan gratis dan berbiaya rendah kepada anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi. Pendanaan SB Gombak Utara sebagian besar berasal dari iuran siswa dan satu sponsor tetap yang memberikan donasi rutin setiap bulannya. Namun, dengan jumlah sumber pendanaan yang terbatas, SB Gombak Utara menghadapi tantangan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya, terutama ketika terjadi tunggakan pembayaran iuran dari siswa atau ketika terdapat kebutuhan mendesak untuk pengeluaran operasional yang tidak terduga. Masalah keuangan yang dihadapi SB Gombak Utara mencakup tunggakan iuran siswa yang cukup tinggi, di mana sebagian besar siswa menunggak pembayaran iuran mereka selama beberapa bulan hingga lebih dari satu tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem penagihan dan manajemen keuangan SB. Selain itu, ketergantungan

SB pada satu sponsor tetap juga menimbulkan risiko, karena tidak ada diversifikasi sumber pendapatan yang dapat menjamin stabilitas finansial SB dalam jangka panjang (Chen & Tzeng, 2021).

Dalam penelitian ini, penerapan PSAK 45 akan dianalisis untuk melihat bagaimana standar akuntansi ini dapat membantu SB Gombak Utara dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Dengan menggunakan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 45, diharapkan Sanggar Belajar dapat menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan mereka secara lebih akurat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat membantu SB dalam menarik lebih banyak sponsor dan donatur yang pada akhirnya akan memperkuat basis pendanaan mereka (Indriani & Maulana, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis bagaimana penerapan PSAK 45 dapat diterapkan dalam konteks SB Gombak Utara, meskipun standar ini tidak secara langsung diadopsi di Malaysia.
- 2) Menilai efektivitas pengelolaan keuangan SB Gombak Utara dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, seperti tunggakan iuran siswa dan ketergantungan pada sponsor tunggal.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan SB Gombak Utara, termasuk peningkatan sistem penagihan, diversifikasi sumber pendanaan, dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah panduan yang dapat membantu entitas nirlaba lainnya dalam menghadapi tantangan serupa, dengan menggunakan PSAK 45 sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan dari penerapan standar akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan operasional entitas nirlaba, termasuk SB Gombak Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Batubara, 2019), adalah hasil dari proses secara akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data tentang keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. (Sriwati et al., 2022), (Rini, 2021) berpendapat bahwa laporan keuangan yang baik dapat memberikan manfaat sebagai pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber ekonomis, melakukan klaim terhadap sumber dana, menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana, dan menganalisis penggunaan dana. laporan keuangan. (Ariyanti & Soraya, 2020) menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja maupun perubahan posisi harta, hutang dan modal suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu entitas atau perusahaan. Informasi dari laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan oleh manajemen perusahaan dan pihak lain diluar Perusahaan yang berkepentingan pada Perusahaan (Putri & Ayem, 2021).

Menurut pendapat (Haryono, 2019) laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh suatu entitas untuk mengomunikasikan dan melaporkan keadaan atau kondisi keuangan entitas kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak eksternal maupun internal.

Menurut IAI dalam (Aji, 2017) laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan standar lengkap meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan penjelasan lain yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas nirlaba menurut PSAK 45 adalah laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas selama satu periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan.

2.2 PSAK 45

PSAK 45 (Ariyanti & Soraya, 2020) adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas nirlaba, yang mencakup organisasi yang tidak mencari keuntungan dari operasinya, seperti lembaga pendidikan, yayasan sosial, dan organisasi keagamaan. Standar PSAK 45 (Pamulang, 2020) menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan seluruh aktivitas keuangan entitas, termasuk pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 diadopsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas nirlaba di Indonesia. PSAK 45 memberikan panduan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Menurut (Setiawan 2020), penerapan PSAK 45 diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan. Hal ini sangat penting dalam konteks entitas nirlaba yang bergantung pada dana dari donatur dan masyarakat.

Tujuan utama penerapan PSAK 45 adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan antar entitas nirlaba. (Suprayitno 2019) menekankan bahwa laporan keuangan yang baik memungkinkan pengelola untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan dana dan sumber daya. Selain itu, penerapan standar akuntansi ini dapat meningkatkan kepercayaan dari donatur dan masyarakat, yang penting untuk keberlanjutan operasional entitas nirlaba.

Meskipun PSAK 45 dirancang untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Menurut (Yulianti dan Susanto 2021), salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan sumber daya manusia dalam entitas nirlaba untuk menerapkan standar tersebut. Selain itu, keterbatasan sistem akuntansi yang digunakan juga dapat menghambat proses penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Sanggar Belajar Gombak Utara sebagai entitas nirlaba memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan menerapkan PSAK 45, Sanggar Belajar diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana yang diterima, serta memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan tentang penggunaan dana dan pencapaian program. Analisis penerapan PSAK 45 di Sanggar Belajar Gombak Utara akan memberikan gambaran tentang sejauh mana standar ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. Laporan keuangan menurut PSAK 45 terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Laporan posisi keuangan mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas SB Gombak Utara. Aset SB meliputi kas dan setara kas yang
- 2) dihasilkan dari iuran siswa dan donasi, serta piutang yang berasal dari tunggakan iuran. Aset tetap mungkin mencakup peralatan belajar dan fasilitas lain yang dibeli SB.
- 3) Laporan Aktivitas Laporan aktivitas menunjukkan pendapatan dan beban SB selama periode pelaporan. Pendapatan utama berasal dari iuran siswa dan donasi sponsor, sementara beban terdiri dari biaya operasional tetap dan kondisional.
- 4) Laporan Arus Kas Laporan arus kas menggambarkan arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan. Arus kas masuk mencakup iuran siswa dan donasi, sedangkan arus kas keluar mencakup biaya operasional sehari-hari, pengeluaran untuk perbaikan, dan pengadaan fasilitas.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan Catatan ini memberikan informasi rinci mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan SB, termasuk metode pengakuan pendapatan dan beban, serta rincian mengenai dana masuk dan keluar.

Entitas nirlaba di Malaysia, termasuk SB Gombak Utara, menghadapi tantangan dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai. Ketidakpastian pendapatan, ketergantungan pada donasi, dan manajemen operasional yang terbatas sering kali menjadi hambatan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti terkait data penelitian yang membutuhkan pendekatan studi kasus, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang tersedia, wawancara dengan pengelola SB, dan observasi langsung. Data penelitian merupakan data primer. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola SB kemudian dinarasikan dalam bahasa sederhana secara akademik yang mudah dipahami dan dielaborasi dengan data dokumen. Dokumen yang tersedia adalah laporan keuangan sederhana yang dimiliki oleh pengelola sanggar bimbingan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pendapatan SB Gombak Utara

Tabel 1. Rincian Dana Masuk SB Gombak Utara

Sumber Dana	Jumlah (RM)	Keterangan
Iuran Siswa Sesi Pagi	RM 100/siswa	Setiap siswa sesi pagi dikenakan RM 100 per bulan
Iuran Siswa Sesi Sore	RM 50 – 100/siswa	Anak pertama dikenakan RM 100 Anak kedua RM 50 Anak ketiga gratis
Sponsor Tetap	RM 100/bulan	Sponsor tetap memberikan donasi rutin sebesar RM 100 setiap bulan
Total Dana Masuk	Bervariasi	Tergantung pada jumlah siswa yang membayar tepat waktu

Sumber: Dokumen Internal SB

SB Gombak Utara memperoleh pendapatan dari dua sumber utama:

- 1) Pendapatan utama berasal dari iuran siswa
 - a) Iuran sesi pagi ditetapkan pada RM 100 per siswa,
 - b) sementara iuran sesi sore menggunakan skema progresif, yaitu RM 100 untuk anak pertama, RM 50 untuk anak kedua, dan gratis untuk anak ketiga.

Hal ini menunjukkan bahwa SB mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga dengan lebih dari satu anak yang bersekolah di SB, khususnya bagi mereka yang mengikuti kelas sore. Pendekatan ini dapat menarik lebih banyak peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi, tetapi di sisi lain juga menimbulkan risiko berkurangnya total pendapatan.

- 2) Sponsor Tetap
Sponsor tetap SB hanya merupakan satu Lembaga yang memberikan bantuan tetap sebesar RM 100 per bulan. Dana ini bersifat rutin dan menjadi sumber pendapatan tambahan. Namun, karena jumlahnya relatif kecil dan hanya berasal dari satu pihak, SB menghadapi risiko keuangan jika sponsor memutuskan untuk berhenti berkontribusi.

Data menunjukkan bahwa total pendapatan bulanan SB mencapai RM 1,150. Dengan adanya ketergantungan yang tinggi pada iuran siswa, SB mengalami kendala dalam mencapai pendapatan yang stabil karena sebagian besar siswa sering menunggak pembayaran. Dari total 34 siswa, hanya 6 siswa yang membayar tepat waktu. Sebanyak 17 siswa menunggak pembayaran selama 1-3 bulan, 5 siswa tertunggak antara 3-6 bulan, dan 6 siswa lainnya menunggak lebih dari 12 bulan. Tingginya tunggakan ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem penagihan SB, yang berdampak signifikan pada aliran kas dan dapat mengganggu operasional.

4.2 Analisis Pengeluaran SB Gombak Utara

Tabel 2. Rincian Dana Keluar SB Gombak Utara

Kategori Pengeluaran	Jumlah (RM)	Keterangan
Setoran ke Bendahara KAMUS	RM 1200 - 1500/bulan	Untuk membayar sewa bangunan, listrik, dan air
Saguhati Guru	RM 1500/bulan	Hanya satu guru yang menerima saguhati, sisanya sukarelawan

Sumber: Dokumen Internal SB

- 1) Pengeluaran Tetap, SB memiliki sejumlah pengeluaran tetap yang meliputi:
 - a) Setoran Bendahara KAMUS: SB menyetor antara RM 1,200 hingga RM 1,500 setiap bulan ke bendahara KAMUS, yang digunakan untuk membayar sewa bangunan (RM 1,000 per bulan), listrik (RM 60 hingga RM 100), dan air (RM 30 hingga RM 100). Ini merupakan pengeluaran yang tidak dapat dihindari, dan kenaikan tagihan listrik serta air, yang bergantung pada tingkat penggunaan, sering kali menjadi beban tambahan.
 - b) Saguhati Guru: Hanya satu guru yang menerima honor sebesar RM 1,500 per bulan, sementara guru lainnya bekerja secara sukarela. Komitmen ini merupakan wujud penghargaan SB terhadap guru, namun tetap menjadi beban operasional utama.
- 2) Pengeluaran Kondisional, Selain pengeluaran tetap, SB memiliki biaya tidak teratur atau kondisional, yaitu:
 - a) Perbaikan Bangunan: Beberapa biaya digunakan untuk memperbaiki bangunan, seperti memperbaiki kebocoran air, mengganti pipa, dan memperbaiki pintu. Pengeluaran ini sulit diprediksi dan memerlukan alokasi dana darurat.
 - b) Keperluan Harian: Termasuk biaya pembelian alat tulis, plastik sampah, dan kebutuhan operasional harian lainnya. Meskipun kecil, pengeluaran ini merupakan kebutuhan rutin.
 - c) Fasilitas Tambahan: Meliputi pembelian meja, AC, atau peralatan lainnya yang meningkatkan kenyamanan siswa. Namun, ini dapat menjadi pengeluaran besar yang harus direncanakan dengan baik.
 - d) Keperluan Berkala: Untuk kegiatan tertentu seperti konsumsi saat pertemuan dengan orang tua siswa dan biaya transportasi kegiatan, SB mengeluarkan anggaran khusus, yang sering kali bersifat temporer namun berpotensi membengkak jika tidak dikelola dengan baik.

Total pengeluaran SB selama satu bulan mencapai RM 3,400. Dengan pendapatan sebesar RM 1,150, SB mengalami defisit bulanan sebesar RM 2,250. Defisit ini menunjukkan bahwa pendapatan SB saat ini tidak mampu menutupi pengeluaran, baik yang tetap maupun kondisional.

4.3 Implementasi PSAK 45 untuk Transparansi dan Akuntabilitas

Berdasarkan PSAK 45, SB menyusun laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan yang mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran. Dalam laporan aktivitas, pendapatan dari iuran dan sponsor dicatat terperinci, sementara pengeluaran dibagi menjadi kategori tetap dan kondisional, yang memungkinkan pemantauan lebih baik terhadap anggaran bulanan dan pemahaman lebih rinci tentang alokasi dana.

Implementasi PSAK 45 mendukung peningkatan transparansi, di mana semua transaksi keuangan tercatat secara terperinci, sehingga pengurus, sponsor, dan masyarakat dapat melihat penggunaan dana yang jelas dan akuntabel. Informasi ini penting untuk menarik sponsor baru dan memperkuat hubungan dengan para donatur. Dalam jangka panjang, transparansi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SB, yang berdampak pada potensi peningkatan pendanaan.

4.4 Analisis Tantangan Pengelolaan Keuangan dan Rekomendasi

Tantangan utama SB adalah:

- 1) Tunggakan Iuran Siswa: Tingginya tunggakan iuran siswa berdampak negatif pada aliran kas SB. Untuk mengatasi ini, diperlukan sistem penagihan yang lebih efektif, seperti pengingat berkala kepada orang tua siswa, denda keterlambatan, atau insentif bagi siswa yang membayar tepat waktu.
- 2) Ketergantungan pada Satu Sponsor: Bergantung pada satu sponsor tetap menimbulkan risiko finansial yang tinggi. Diversifikasi sumber pendanaan, seperti mencari sponsor tambahan, mengadakan acara penggalangan dana, atau membentuk program donasi rutin dari masyarakat, dapat membantu mengurangi ketergantungan ini dan meningkatkan stabilitas keuangan.
- 3) Perencanaan Dana Darurat: Pengeluaran mendadak, seperti perbaikan bangunan, mengharuskan SB untuk memiliki dana cadangan. Perencanaan anggaran yang lebih baik akan memungkinkan SB mengalokasikan sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan darurat.

4.5 Laporan Keuangan Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara

- 1) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menunjukkan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, termasuk kategori penerimaan dan jenis pengeluaran.

Keterangan	Jumlah (RM)
Pendapatan	
Iuran Sesi Pagi (6 siswa tepat waktu x RM 100)	600
Iuran Sesi Sore (anak pertama, kedua, ketiga sesuai ketentuan)	450
Sponsor Tetap	100
Total Pendapatan	1,150
Pengeluaran Tetap	
Setoran Bendahara KAMUS	1,300
Saguhati Guru	1,500
Total Pengeluaran Tetap	2,800
Pengeluaran Kondisional	
Perbaikan Bangunan	300
Keperluan Harian (alat mengajar, plastik sampah)	50
Pembelian Fasilitas (meja, AC)	150
Konsumsi Pertemuan dan Transportasi	100
Total Pengeluaran Kondisional	600
Total Pengeluaran	3,400
Surplus / Defisit	(2,250)

Keterangan: Berdasarkan data, terdapat defisit sebesar RM 2,250 yang menunjukkan bahwa pendapatan bulanan SB Gombak Utara tidak mencukupi untuk menutupi total pengeluaran tetap dan kondisional.

- 2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas.

Keterangan	Jumlah (RM)
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	500
Piutang (iuran tertunggak)	1,000
Total Aset Lancar	1,500
Aset Tetap	
Fasilitas Belajar (meja, AC, dll.)	1,200
Total Aset Tetap	1,200

Total Aset	2,700
Kewajiban	
Kewajiban Listrik dan Air (terutang)	200
Total Kewajiban	200
Ekuitas	
Modal Awal	500
Surplus/Defisit Tahun Berjalan	(2,250)
Total Ekuitas	(1,750)
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,700

Keterangan: Laporan posisi keuangan menunjukkan aset lancar berupa kas dan piutang dari iuran tertunggak, sementara aset tetap meliputi fasilitas belajar. Ekuitas tahun berjalan menunjukkan defisit karena tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan.

- 3) Catatan atas Laporan Keuangan
- a) Iuran Siswa: Terdapat fleksibilitas dalam tarif iuran, terutama untuk siswa sesi sore, yang memungkinkan potongan harga untuk keluarga dengan lebih dari satu anak.
 - b) Sponsor Tetap: SB hanya memiliki satu sponsor tetap, dengan nilai sumbangan bulanan sebesar RM 100.
 - c) Tunggakan Iuran Siswa: Sebagian besar siswa menunggak pembayaran hingga lebih dari 12 bulan, menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan.
 - d) Pengeluaran Tetap: Meliputi setoran rutin kepada bendahara KAMUS dan saguehati untuk satu guru.
 - e) Pengeluaran Kondisional: Biaya yang tidak teratur, seperti perbaikan fasilitas, keperluan harian, dan biaya kegiatan tambahan.
 - f) Defisit Operasional: Mengindikasikan bahwa SB memerlukan diversifikasi sumber pendanaan serta mekanisme penagihan yang lebih efektif untuk meningkatkan aliran kas.

Laporan keuangan ini menunjukkan bagaimana PSAK 45 membantu SB Gombak Utara dalam menyusun laporan yang akurat dan informatif, memungkinkan analisis atas keuangan organisasi serta memberikan gambaran tentang pentingnya peningkatan tata kelola keuangan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 45 di Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara Malaysia tidak hanya mendukung pelaporan keuangan yang lebih terstruktur tetapi juga secara signifikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di entitas nirlaba. Dengan menerapkan PSAK 45, Sanggar Belajar mampu menyusun laporan yang jelas terkait sumber pendanaan, penggunaan dana, dan laporan aktivitas yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Penerapan standar ini memberikan manfaat dalam menjaga keterbukaan keuangan terhadap para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana dana digunakan untuk operasional SB dan program-program pembelajaran bagi siswa. Selain itu, PSAK 45 membantu SB dalam mendokumentasikan ketertinggalan pembayaran siswa dengan jelas serta mempertanggungjawabkan pengeluaran kondisional, seperti perbaikan bangunan dan fasilitas pendidikan. Keseluruhan proses ini meningkatkan kepercayaan dari donatur dan pihak lain yang terlibat dalam keberlanjutan SB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK 45 dapat menjadi landasan utama bagi entitas nirlaba untuk memperkuat pengelolaan dana mereka secara akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan transparansi publik.

REFERENSI

- Aji, I. (2017). Analisis Penerapan Psak No 45 Pada Rumah Sakit Badan Layanan Umum. *Jurnal Profita, Edisi 2(45)*, 1–11.
- Ariyanti, R., & Soraya, L. T. (2020). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan

- Organisasi Nirlaba Pada Utd Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(45), 56–68. <https://doi.org/10.54911/litbang.v18i0.119>
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Chen, X., & Tzeng, L. (2021). *Financial Sustainability in Nonprofit Organizations: Risk Management and Donor Dependence*. *Journal of Nonprofit Financial Management*, 12(3), 45-59.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. 15th ed. McGraw-Hill Education.
- Helmi, H (2016) “Akuntansi Keuangan Lanjutan untuk Entitas Nirlaba”. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012) “Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah”. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, F. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado (Evaluation Of Application Of PSAK No. 45 About The Financial Report Of Non Profit Entities In GMIM Sion Teling Sentrum Manado). *Jurnal EMBA*, 7(1), 981–990.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019) “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”. Jakarta: IAI.
- Indriani, Y., & Maulana, I. (2017) Analisis Penerapan PSAK 45 pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 88-102.
- Ikhsan, A., & Rasmini, N. K. (2018) Pengaruh Implementasi PSAK 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Entitas Nirlaba di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 13(3), 301-315.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019) “*Intermediate Accounting: IFRS Edition. 3rd Edition*”. Hoboken: Wiley.
- Mardiasmo (2018) “Akuntansi Sektor Publik”. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, H., & Djamaluddin, T. (2019). Akuntansi untuk Entitas Nirlaba: Teori dan Praktik PSAK 45. Bandung: Alfabeta.
- Pamulang, U. (2020). *Al-Husna Bukit Pamulang Indah*. 4(45), 29–39.
- Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner*, 5(2), 429–441. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>
- Sriwati, N. K., Ferdian, M., Putri, S. A., Manajemen, P. S., Maroso, U. S., & Keuangan, L. (2022). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*.
- Syaifullah, M. (2020). Akuntansi Keuangan Sektor Publik dan Nirlaba: Penerapan PSAK 45 dalam Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryanto, T. (2015) Penerapan PSAK 45 pada Yayasan Sosial: Studi Kasus pada Yayasan XYZ. “*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*”, 19(2), 114-128.
- Santoso, S. (2020). Akuntansi untuk Entitas Nirlaba. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiawan, B. (2020). Akuntansi untuk Entitas Nirlaba. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprayitno, A. (2019). Analisis Penerapan PSAK 45 pada Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 45-60.
- Tuanakotta, T. M. (2019) “Audit Sektor Publik”. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017) “*Accounting for Non-Profit Organizations*”. 14th Edition. Boston: Cengage Learning.
- Yulianti, D., & Susanto, E. (2021). Tantangan Penerapan PSAK 45 di Lembaga Nirlaba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 12-20.